

Adaptasi Skala *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) Versi Indonesia (*Adaptation of the Problematic Internet Use Questionnaire (PIUQ) Scale Indonesian Version*)

Mardika Ayu Agriyani*, dan Tria Widyastuti

Departemen Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*mardikaayu.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Problematic Internet Use merupakan perilaku penggunaan internet yang menyebabkan berbagai masalah bagi penggunanya. Salah satu skala yang dapat digunakan untuk mengukur penggunaan internet adalah *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) yang dikembangkan oleh Demetrovics et al., (2008). Kendala bahasa dan budaya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi karakteristik psikometrik dari alat tes. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengadaptasi PIUQ sesuai dengan konteks Indonesia, (2) melakukan konfirmasi faktor dan reliabilitas. Penelitian ini melibatkan sebanyak 155 orang warga negara Indonesia dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun yang termasuk kategori dewasa awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PIUQ versi Indonesia memiliki nilai reliabilitas yang baik yaitu sebesar 0,850 secara keseluruhan; 0,724; 0,637; dan 0,711 untuk setiap dimensi *obsession*, *neglect*, dan *control disorder*. Hasil *confirmatory factor analysis* (CFA) diperoleh nilai X^2 (325,462; N = 155) = 2,466; GFI= 0,951; CFI= 0,931; RMSEA= 0,098; SRMR= 0,098. Dapat disimpulkan bahwa skala *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) versi Indonesia dengan model 3 faktor dapat dikatakan fit sesuai dengan skala aslinya.

Kata kunci: *Adaptasi, problematic internet use, penggunaan internet bermasalah*

Abstract

Problematic Internet Use is excessive internet usage behavior that causes various problems for its users. There are several scales that can be used to measure internet use one of which is the *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) developed by Demetrovics et al. (2008). Language and cultural barriers are one of the factors that affect the psychometric characteristics of the test tool. The objectives of this study were (1) to adapt PIUQ to the Indonesian context, (2) to confirm factors and reliability. This study involved 155 Indonesian citizens with an age range of 18 to 25 years old who are categorized as early adults. The results showed that the Indonesian version of PIUQ has a good reliability value of 0.850 overall; 0.724; 0.637; and 0.711 for each dimension of *obsession*, *neglect*, and *control disorder*. The results of *confirmatory factor analysis* (CFA) obtained the value of X^2 (325.462; N = 155) = 2.466; GFI = 0.951; CFI = 0.931; RMSEA = 0.098; SRMR = 0.098. It can be concluded that the Indonesian version of the *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) scale with a 3-factor model can be said to be fit according to the original scale.

Keywords: *Adaptation, problematic internet use, problematic internet use*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi membuat penggunaan internet kian masif. Bagai dua sisi mata uang, perkembangan ini tentu memiliki dampak positif dan negatif. Perkembangan internet membuat

berbagai aktivitas dalam kehidupan menjadi lebih mudah misalnya dengan adanya *e-mail*, *e-commerce*, *e-banking*, dan *e-book* yang sangat membantu kehidupan manusia sehari-hari. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(APJII) pada tahun 2022, terdapat 210 juta dari 272 juta jiwa penduduk Indonesia yang menggunakan internet atau sekitar 77%. Namun begitu, di sisi lain perkembangan internet ini bisa membawa dampak negatif apabila penggunaan internet dilakukan secara berlebih (*problematic internet use*). Penggunaan internet perlu diperhatikan karena menurut beberapa penelitian hal tersebut menimbulkan berbagai masalah. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ann Liebert & Young (1998) menunjukkan bahwa beberapa orang mengabaikan pekerjaan, keluarga, tanggung jawab sosial dan akademik mereka. Selain itu dapat menyebabkan menderita isolasi sosial, menghadapi kesulitan keuangan, dan bahkan melaporkan masalah fisik sebagai akibat dari penggunaan internet yang berlebihan (Griffiths, 2000).

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwasanya isolasi sosial dimulai dengan adanya gejala penarikan diri. Ditandai dengan keadaan atau perasaan yang tidak menyenangkan ketika aktivitas penggunaan internet dihentikan atau tiba-tiba dikurangi. Efek lain yang timbul misalnya kemurungan, mudah tersinggung, dan gemetar. Penelitian yang dilakukan oleh Nurafifah & Ilmi Hatta (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *problematic internet use* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat *problematic internet use* seseorang, maka semakin rendah tingkat *subjective well-being* yang dimiliki.

Terdapat tiga hal yang ambigu mengenai *problematic internet use* yaitu terminologi, pemahaman diagnostik, dan kriteria pengukuran (Demetrovics et al., 2008). Beberapa istilah yang menggambarkan perilaku internet bermasalah antara lain *internet addiction*, *excessive internet use*, dan *problematic internet use*. Pada dasarnya istilah tersebut memiliki makna yang sama. Istilah kecanduan internet atau *internet addiction* pertama kali diperkenalkan oleh Young (1999). Young (1999) mendefinisikan kecanduan internet sebagai gangguan kontrol impuls yang bukan karena minuman keras. Salah satu instrumen untuk mengukur *problematic*

internet use adalah *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) yang dikembangkan oleh Demetrovics et al., (2008) yang terdiri dari 18 item. PIUQ dikembangkan berdasarkan studi sebelumnya dan *Internet Addiction Test* (IAT) milik Young (1998). Instrumen PIUQ ini terdiri atas tiga faktor yaitu *obsession*, *neglect*, dan *control disorder*. Versi lain dari PIUQ yaitu terdapat versi *short form* terdiri dari 6 item atau PIUQ-SF-6 (Demetrovics et al., 2016; Opakunle et al., 2020; dan Aivali et al., 2021) serta versi 9 item atau PIUQ-9 (Laconi et al., 2019). Pemilihan adaptasi menggunakan versi 18 item karena nilai reliabilitas *short form* lebih rendah yaitu sebesar 0,77 untuk PIUQ-SF-6 dan 0,81 (subsampel Jerman) hingga 0,90 (subsampel Turki) untuk PIUQ-SF-9 (Aivali et al., 2021).

Dimensi *obsession* merujuk pada keterlibatan mental dengan internet yang ditandai dengan melamun, banyak berfantasi tentang internet, di sisi lain juga mengalami kecemasan, kekhawatiran, dan depresi yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas menggunakan internet. Dimensi *neglect* memiliki definisi yaitu mengabaikan bidang kehidupan yang sebelumnya dianggap penting. Kemudian untuk *control disorder* merujuk pada pengguna yang kesulitan untuk mengontrol penggunaan internet. Ditunjukkan dengan lebih banyak menggunakan internet, waktu yang lebih lama dari yang sebelumnya telah direncanakan dan ketidakmampuan menurunkan jumlah waktu penggunaan internet (Demetrovics et al., 2008; Kelley & Gruber, 2010).

Beberapa negara melakukan adaptasi instrumen PIUQ tersebut agar dapat digunakan dalam konteks budaya negara yang bersangkutan. Kelley & Gruber (2010) melakukan konfirmasi faktor dengan subjek mahasiswa di Amerika Serikat. Hasil *confirmatory factor analysis* menunjukkan bahwa 3 faktor hampir tidak memadai. Dengan nilai RMSEA sebesar 0,097. Berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin & Kim (2020), validitas konstruk untuk PIUQ versi Jepang terbukti memadai. Penelitian Laconi et al., (2019) juga membuktikan hal yang sama, properti psikometri dari PIUQ-9 sesuai dengan bahasa dan budaya Eropa. Skala *short-form* yang terdiri dari 6

item diuji cobakan di Yunani, hasil menunjukkan bahwa analisis konfirmatori memadai dan cocok digunakan untuk budaya Yunani (Aivali et al., 2021), pun demikian di Nigeria (Opakunle et al., 2020).

Sementara di Indonesia, skala yang digunakan umumnya adalah *Generalized Problematic Internet Use 2* (GPIU 2) atau *Indonesian Problematic Internet Use Scale* (IPIUS). IPIUS merupakan pengembangan dari *Generalized Problematic Internet Use Scale* (GPIUS) yang dikembangkan oleh Andangsari et al., (2019) akan tetapi menggunakan konstruk yang berbeda dari PIUQ. GPIU yang dikembangkan oleh Caplan (2002) memiliki 5 dimensi kemudian dikembangkan menjadi 6 dimensi dengan membuang 1 dimensi baru dan menambahkan 2 dimensi baru. Jadi, IPIUS yang digunakan di Indonesia memiliki 6 dimensi antara lain *preference for online social interaction, escaping, negative outcome, compulsive internet use, cognitive preoccupation*, dan *emotional reactivity*. Sementara PIUQ terdiri atas 3 dimensi yaitu *obsession, neglect*, dan *control disorder*. Peneliti memilih PIUQ karena memiliki jumlah dimensi dan item yang lebih sedikit sehingga meminimalisir kejenuhan partisipan dalam menjawab kuesioner. Peneliti belum menemukan adaptasi PIUQ versi Indonesia. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengadaptasi PIUQ sesuai dengan konteks Indonesia, (2) melakukan konfirmasi faktor dan reliabilitas.

METODE

Partisipasi Penelitian

Partisipan merupakan Warga Negara Indonesia yang tergolong ke dalam usia dewasa awal dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Jumlah partisipan dalam *pilot test* atau uji coba sebanyak 22 orang. Sementara dalam *field test* atau uji lapangan terdapat 155 partisipan dengan proporsi laki-laki sebanyak 34 orang dan perempuan 121 orang (rata-rata = 20,591; SD = 1,417). Pemilihan sampel dan pengambilan data dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria warga negara Indonesia dan termasuk kategori dewasa awal (18-25 tahun).

Instrumen

Instrumen yang dikembangkan adalah skala *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ). PIUQ terdiri dari 18 item pertanyaan dengan format respon menggunakan model skala *likert* dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (selalu). Konstruk PIUQ merupakan konstruk multidimensi yang terdiri dari 3 faktor yaitu *obsession, neglect*, dan *control disorder*. Skoring dilakukan dengan menjumlahkan hasil dari setiap respon item yang diberikan oleh partisipan secara keseluruhan dimensi. Skor berada di rentang 18 hingga 60.

Tabel 1. Spesifikasi skala *Problematic Internet Use (PIUQ)* versi asli

No.	Faktor	Reliabilitas	Nomor Item	Mean	SD	Jumlah
1.	<i>Obsession</i>	0,850	1, 4, 7, 10, 13, 16	9,135	3,855	6
2.	<i>Neglect</i>	0,740	2, 5, 8, 11, 14, 17	12,595	4,290	6
3.	<i>Control disorder</i>	0,760	3, 6, 9, 12, 15, 18	10,784	3,944	6
	PIUQ	0,870		32,513	9,847	
	Total					18

Prodesur Penelitian

Proses adaptasi dilakukan sesuai pedoman adaptasi dari Beaton et al., (2000). Proses adaptasi terdiri dari tujuh tahap: (1) meminta izin kepada pengembang PIUQ untuk mengadaptasi PIUQ ke dalam bahasa Indonesia, (2) penerjemahan PIUQ ke

dalam bahasa Indonesia oleh dua penerjemah yang dilakukan secara independen, (3) proses sintesa untuk menghasilkan satu terjemahan bahasa Indonesia, (4) *back translation* atau penerjemahan balik ke dalam bahasa asli, (5) proses *review back-translation* oleh pengembang PIUQ, (6) uji keterbacaan kepada subjek

sasaran, (7) *review* hasil uji keterbacaan dan finalisasi item yang akan digunakan. Dalam proses pengujian psikometri, telah dilakukan tiga prosedur yang meliputi (1) uji validitas, (2) perhitungan indeks diskriminan item, dan (3) estimasi koefisien reliabilitas dengan *cronbach's alpha*. Kualifikasi penerjemah yang terlibat antara lain fasih dalam dua bahasa, yaitu bahasa asli instrumen (bahasa Inggris) dan bahasa target (bahasa Indonesia) ditandai dengan memiliki sertifikasi kemampuan bahasa Inggris; memiliki pengalaman menerjemahkan; dan memiliki pemahaman terkait konsep teori instrumen.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji dan mengonfirmasi dimensionalitas sebuah konstruk dan menghitung indeks diskriminan item. Indeks fit CFA yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *chi-square*, *Comparative Fit Index* (CFI), *Goodness of Fit Indeks* (GFI), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), dan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Menurut Hu & Bentler (1999) nilai *chi-square* dikatakan baik apabila kurang dari 3; CFI >0,95; GFI >0,95; RMSEA <0,05; dan SRMR <0,09. Sementara untuk reliabilitas menggunakan konsistensi internal *cronbach's alpha*. Reliabilitas dikatakan baik apabila nilai reliabilitas paling tidak berkisar 0,8 atau lebih (Urbina, 2004) dan 0,8 atau 0,85 menurut Wells & Wollack (2003). Field & Brehman (1989) menyebutkan bahwa instrumen dengan nilai reliabilitas >0,7 dikatakan reliabel. Sementara menurut Furr & Bacharach (2022) nilai reliabilitas berkisar 0,7 – 0,8 sudah bisa dikatakan reliabel untuk kepentingan penelitian. Teknik analisis tersebut dilakukan menggunakan bantuan program komputer yaitu JASP 0.16.

HASIL

Tahapan Adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia

Forward Translation – Proses menerjemahkan bahasa asli ke dalam bahasa target atau bahasa Indonesia. Proses ini dilakukan oleh dua orang

penerjemah yaitu dosen psikologi Universitas Negeri Yogyakarta dan mahasiswa Sastra Inggris Universitas Teknologi Yogyakarta yang sudah memiliki pengalaman sebagai penerjemah. Dalam proses ini, terdapat perbedaan pemilihan kata antara penerjemah satu dan dua yaitu penggunaan kata “Anda” dan “Saudara”. Pada bagian instruksi juga terdapat perbedaan yaitu penerjemah satu menggunakan kalimat “Pada bagian ini Anda... sejauh mana...” sementara penerjemah dua “Berikut ini Saudara...seberapa akurat...”. Selain itu terdapat perbedaan pada item 1, kata “membayangkan” dan “berfantasi”. Terdapat pula perbedaan kata antara “dalam jaringan (*online*)” dan “*online*”.

Sintesis – Peneliti melakukan sintesis secara mandiri dengan membandingkan hasil terjemahan yang dilakukan oleh penerjemah satu dan dua. Hasil dari sintesis yaitu peneliti memutuskan untuk menggunakan kata “Anda” karena lebih singkat untuk dibaca dan *friendly*. Pada item 1, kata “fantasi” lebih sering digunakan dalam konteks cerpen, sastra, dan hal yang bersifat fiktif. Sedangkan arti kata “membayangkan” adalah membuat gambaran dalam pikiran. Kata tersebut lebih mudah dipahami dan cocok dalam konteks ini. Peneliti memiliki menggunakan kata “*online*” daripada “dalam jaringan” karena mayoritas masyarakat saat ini lebih familiar dengan kata “*online*”. Jika menggunakan kata “dalam jaringan” mungkin orang yang membaca sedikit membutuhkan waktu lebih lama untuk ‘mencerna’ kata tersebut.

Back Translation – Proses mengembalikan menjadi bahasa asli (bahasa Inggris) dilakukan oleh mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada yang sebelumnya belum melihat versi asli dari instrumen. Hasil *back translation* ditemui beberapa perbedaan yaitu pada item 2 versi asli “*neglect*” menjadi “*avoided*”, item 3 dan 12 “*feel*” menjadi “*thought*”, item 6 “*decrease*” menjadi “*reducing*”, item 9 “*try to conceal*” menjadi “*tried to hide*”.

Review Back Translation – Proses ini seharusnya dilakukan oleh pengembang skala asli PIUQ, akan tetapi fakta dilapangan tidak terlaksana

karena tidak ada balasan *email* dari pengembang asli. Peneliti memutuskan untuk lanjut proses berikutnya.

Uji Keterbacaan – Sebanyak 12 dari 22 partisipan yang terlibat dalam uji keterbacaan menyatakan bahwa tidak terdapat kalimat atau pernyataan yang membingungkan dalam instrumen ini. Dua orang partisipan menyebutkan bahwa item 4 “Seberapa sering Anda melamunkan tentang Internet?” sulit dipahami karena partisipan tidak mengetahui makna yang sebenarnya mengenai melamunkan internet. Partisipan lain berkomentar terkait item 8 bahwa tidak semua orang memiliki pasangan. Pada item 9 dan 18 juga terdapat partisipan yang merasa kebingungan. Peneliti menerima masukan tersebut tetapi tidak menindaklanjuti.

Review Uji Keterbacaan – Berdasarkan hasil uji keterbacaan mayoritas partisipan mengatakan bahwa tidak ada kalimat atau pernyataan yang membingungkan dan sulit dipahami, maka tidak ada revisi kalimat yang dilakukan. Selanjutnya dilakukan finalisasi item.

Pilot Test

Pilot test atau uji coba alat test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman partisipan mengenai instrumen ini atau dengan kata lain adalah uji keterbacaan. Partisipan dalam *pilot test* sebanyak 22 orang dengan rentang usia 19 hingga 22 tahun (rata-rata= 20,136; SD= 0,56). Dengan proporsi jumlah laki-laki sebanyak 5 orang (22,7%) dan perempuan 17 orang (77,3%). Hasil *pilot test* menunjukkan bahwa mayoritas partisipan merasa

bahwa tidak ada item atau pernyataan yang membingungkan dan sulit dipahami. Hasil reliabilitas *pilot test* bernilai 0,894 secara keseluruhan dengan nilai reliabilitas masing-masing faktor yaitu 0,846; 0,669; dan 0,815. Untuk indeks diskriminasi daya beda berkisar 0,176 hingga 0,961. Terdapat dua item yang bernilai <0,3 yaitu item nomor 8 dan 9 dengan nilai daya beda sebesar 0,288 dan 0,176.

Hasil Uji Lapangan: Daya beda aitem

Berdasarkan hasil uji lapangan didapatkan nilai hasil daya beda aitem berkisar 0,323 hingga 0,543. Tidak ada nilai daya beda yang berada <0,3. Maka dari itu, selanjutnya semua item dilakukan analisis faktor.

Hasil Uji Lapangan: Analisis Faktor

Penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori untuk mengonfirmasi jumlah faktor apakah sesuai dan fit dengan konstruk yang dibuat oleh pengembang asli. Terdapat tiga faktor yang dianalisis yaitu *obsession*, *neglect*, dan *control disorder*. Hasil CFA menunjukkan X^2 (325,462; N = 155) = 2,466; GFI= 0,951; CFI= 0,931; RMSEA= 0,098; SRMR= 0,098.

Reliabilitas

Reliabilitas instrumen *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) versi Indonesia secara keseluruhan bernilai sebesar 0,850 dengan reliabilitas setiap dimensi *obsession*, *neglect*, dan *control disorder* yaitu 0,724; 0,637; dan 0,711.

Tabel 2. Reliabilitas tiap dimensi

Dimensi	Item	Daya beda	Mean	SD	Cronbach's alpha
<i>Obsession</i>	1, 4, 7, 10, 13, 16	0,429 – 0,543	15,652	5,87	0,724
<i>Neglect</i>	2, 5, 8, 11, 14, 17	0,323 – 0,502	17,200	5,886	0,637
<i>Control disorder</i>	3, 6, 9, 12, 15, 18	0,363 – 0,519	19,246	6,126	0,711
PIUQ			52,098	17,882	0,850

DISKUSI

Proses *review back translation* yang tidak dilakukan kemungkinan dapat menyebabkan satu dimensi yaitu dimensi *neglect* memiliki nilai reliabilitas yang rendah baik saat uji coba maupun uji lapangan. Selain itu juga terdapat dua item yang memiliki indeks diskriminan yang rendah yaitu item 8 dan 9. Meskipun pada saat dilakukan uji lapangan memiliki indeks diskriminan yang bagus, tetapi item 8 memiliki nilai yang paling rendah daripada item yang lain yaitu sebesar 0,323. Oleh karena itu, seharusnya setelah uji coba tetap dilakukan revisi.

Nilai reliabilitas secara keseluruhan yaitu 0,850 hampir sesuai dengan hasil penelitian oleh pengembang asli skala PIUQ yaitu bernilai 0,870 dan 0,90 untuk nilai korelasi *test-retest*. Sementara untuk reliabilitas setiap dimensi yaitu *obsession* bernilai 0,724 lebih rendah dengan selisih yang cukup banyak dari dimensi *obsession* versi asli yang bernilai 0,850. Untuk dimensi *neglect* bernilai 0,637 lebih rendah dari versi asli yaitu bernilai sebesar 0,740. Dimensi yang terakhir yaitu *control disorder* bernilai 0,711 juga lebih rendah dari dimensi asli yang bernilai 0,760. Meskipun begitu, baik skala asli maupun adaptasi ke dalam bahasa Indonesia memiliki nilai reliabilitas yang baik sehingga mampu memberikan hasil yang konsisten. Seluruh item menunjukkan indeks diskriminan yang baik setelah uji lapangan. Tidak ada item yang memiliki nilai <0,3.

Kemudian untuk hasil validitas, berdasarkan hasil analisis yang telah tertulis diatas, nilai *chi-square* sebesar 2,466 termasuk kategori bagus menurut Hu & Bentler (1999). Nilai GFI= 0,951 dan CFI= 0,931 memenuhi kriteria fit. Sementara untuk tingkat eror, ditunjukkan dengan hasil RMSEA dan SRMR yaitu sebesar 0,098 RMSEA termasuk memenuhi kriteria fit sedangkan nilai SRMR tidak memenuhi kriteria fit (>0,09). Skala PIUQ asli yang dikembangkan oleh Demetrovics et al., (2008) terdiri dari 3 faktor dianalisis menggunakan teknik yang berbeda, yaitu *exploratory factor analysis* karena skala tersebut merupakan konstruk baru yang sedang dikembangkan. Skala awal terdiri dari 30 item kemudian dilakukan rotasi varimax hingga

menghasilkan 18 item final. Hasil korelasi *test-retest* sebesar 0,90 yang berarti skala tersebut reliabel.

Hasil reliabilitas dan validitas tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Koronczai et al., (2017) menggunakan skala PIUQ versi *short form* dengan subjek orang-orang di China. Ditemukan hasil nilai reliabilitas secara keseluruhan sebesar 0,840 lebih rendah daripada PIUQ versi Indonesia sebesar 0,850. Sementara untuk nilai reliabilitas setiap dimensi yaitu dimensi *obsession* bernilai 0,80 lebih tinggi 0,076 daripada PIUQ versi Indonesia. Untuk dimensi *neglect* bernilai 0,610 lebih rendah daripada versi Indonesia yang bernilai 0,637. Dimensi yang terakhir yaitu *control disorder* bernilai 0,700 lebih rendah daripada versi Indonesia yang bernilai 0,711. Validitas yang digunakan dalam penelitian Koronczai et al., (2017) menggunakan analisis faktor konfirmatori dan validitas konkuren dengan *Chinese Internet Addiction Inventory* (CIAI). Hasil analisis faktor konfirmatori yaitu nilai *chi-square* sebesar 5,15; CFI= 0,946; TLI= 0,915; RMSEA= 0,074, SRMR= 0,060.

Penelitian yang dilakukan oleh Koronczai et al., (2011) dengan subjek remaja dan dewasa di Hungaria menunjukkan hasil reliabilitas dan validitas yang baik. Reliabilitas secara keseluruhan untuk subjek dewasa bernilai 0,91 lebih tinggi daripada PIUQ versi Indonesia dan PIUQ versi asli yang dikembangkan oleh Demetrovics et al., (2008). Sementara untuk reliabilitas tiap dimensi bernilai 0,840 untuk dimensi *obsession* hampir setara dengan PIUQ versi asli yang bernilai 0,850 dan lebih tinggi dari versi Indonesia yang bernilai 0,724. Dimensi *neglect* bernilai 0,770 lebih tinggi dari versi asli dan versi Indonesia yang bernilai 0,740 dan 0,637. Dimensi ketiga yaitu *control disorder* bernilai 0,770 lebih tinggi dari versi asli dan versi Indonesia yang bernilai 0,760 dan 0,711. Uji validitas menggunakan analisis faktor konfirmatori. Hasil validitas ditemukan bahwa 3 faktor lebih memadai daripada 1 faktor. Hasil CFA untuk subjek dewasa menunjukkan $X^2 = 663,0$; $df = 132$; TLI= 0,956; CFI= 0,962; RMSEA= 0,065.

Meskipun instrumen ini tidak memenuhi semua kriteria fit menurut Hu & Bentler (1999), akan tetapi tetap dapat digunakan karena nilai indeks nya tidak jauh berbeda dari kriteria. Didukung dengan pendapat lain dari Holmes-Smith (2001) bahwa suatu model dikatakan fit apabila model tersebut memiliki nilai CFI ≥ 0.90 dan menurut Joreskog & Sorbon (1996) nilai GFI fit apabila $\geq 0,90$.

Selain kriteria fit yang tidak semua terpenuhi, penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada nilai reliabilitas yang rendah di salah satu dimensi yaitu dimensi *neglect*. Saran bagi penelitian selanjutnya jika ingin melakukan proses adaptasi yaitu lebih mempertimbangkan adanya revisi item setelah melakukan uji keterbacaan jika dirasa item tersebut sulit dipahami oleh pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi skala *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ) versi Indonesia memiliki nilai reliabilitas yang baik, indeks diskriminasi yang baik, dan fit sesuai dengan model 3 faktor yang telah dikembangkan oleh pengembang asli.

DAFTAR PUSTAKA

Aivali, P., Efthymiou, V., Tsitsika, A. K., Vlachakis, D., Chrousos, G. P., Kanaka-Gantenbein, C., & Bacopoulou, F. (2021). Validation of the Greek version of the Problematic Internet Use Questionnaire - Short Form (PIUQ-SF-6). *EMBnet.Journal*, 26(1), e978. <https://doi.org/10.14806/ej.26.1.978>

Andangsari, E. W., Djunaidi, A., Fitriana, E., & Harding, D. (2019). Indonesia Problematic Internet Use Scale. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012239>

Ann Liebert, M., & Young, K. S. (1998). *Internet Addiction: The Emergence of a New Clinical*

Disorder. In *CyberPsychology & Behavior* (Vol. 1, Issue 3).

- APJII. (2022). *Survei Profil Internet Indonesia 2022. Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia, 2022*. <https://apjii.or.id/gudang-data/hasil-survei>
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the Process of Cross-Cultural Adaptation of Self-Report Measures. In *SPINE* (Vol. 25, Issue 24).
- Caplan, S. E. (2002). Problematic Internet use and psychosocial well-being: Development of a theory-based cognitive-behavioral measurement instrument. *Computers in Human Behavior*, 18(5), 553–575. [https://doi.org/10.1016/S0747-5632\(02\)00004-3](https://doi.org/10.1016/S0747-5632(02)00004-3)
- Demetrovics, Z., & Király, O. (2019). Psychometric evaluation of the nine-item problematic Internet use questionnaire (PIUQ-9) in nine European samples of internet users. *Frontiers in Psychiatry*, 10(MAR). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00136>
- Demetrovics, Z., Király, O., Koronczai, B., Griffiths, M. D., Nagygyörgy, K., Elekes, Z., Tamás, D., Kun, B., Kökönyei, G., & Urbán, R. (2016). Psychometric properties of the Problematic Internet Use Questionnaire Short-Form (PIUQ-SF-6) in a Nationally representative sample of adolescents. *PLoS ONE*, 11(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0159409>
- Demetrovics, Z., Szeredi, B., & Rózsa, S. (2008). The three-factor model of Internet addiction: The development of the Problematic Internet Use Questionnaire. *Behavior Research Methods*, 40(2), 563–574. <https://doi.org/10.3758/BRM.40.2.563>
- Furr, R.M., & Bacharach, V. R. (2022). *Psychometrics: An introduction fourth edition*. SAGE

- Griffiths, M. (2000). *Does Internet and Computer "Addiction" Exist? Some Case Study Evidence* (Vol. 3, Issue 2). Mary Ann Liebert, Inc.
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling, 6*(1), 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- Holmes-Smith, P. (2001) Introduction to Structural Equation Modeling Using LISREL. ACSPRI Winter Training Program, Perth
- Joreskog, K. G. dan D. Sorbom. 1996. LISREL8: User's Reference Guide: SSI, Inc.
- Kelley, K. J., & Gruber, E. M. (2010). Psychometric properties of the Problematic Internet Use Questionnaire. *Computers in Human Behavior, 26*(6), 1838–1845. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.07.018>
- Koronczai, B., Kökönyei, G., Urbán, R., Király, O., Nagygyörgy, K., Felvinczi, K., Griffiths, M. D., Huang, Z., & Demetrovics, Z. (2017). Confirmation of the Chinese Version of the Problematic Internet Use Questionnaire Short Form (PIUQ-SF). *International Journal of Mental Health and Addiction, 15*(1), 191–197. <https://doi.org/10.1007/s11469-016-9664-4>
- Koronczai, B., Urbán, R., Kökönyei, G., Paksi, B., Papp, K., Kun, B., Arnold, P., Kállai, J., & Demetrovics, Z. (2011). Confirmation of the three-factor model of problematic internet use on off-line adolescent and adult samples. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 14*(11), 657–664. <https://doi.org/10.1089/cyber.2010.0345>
- Laconi, S., Urbán, R., Kaliszewska-Czeremska, K., Kuss, D. J., Gnisci, A., Sergi, I., Barke, A., Jeromin, F., Groth, J., Gamez-Guadix, M., Ozcan, N. K., Siomos, K., Floros, G. D., Griffiths, M. D., Demetrovics, Z., & Király, O. (2019). Psychometric evaluation of the nine-item problematic Internet use questionnaire (PIUQ-9) in nine European samples of internet users. *Frontiers in Psychiatry, 10*(MAR). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00136>
- Lin, M., & Kim, Y. (2020). The reliability and validity of the 18-item long form and two short forms of the Problematic Internet Use Questionnaire in three Japanese samples. *Addictive Behaviors, 101*(April 2019), 105961. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2019.04.019>
- Nurafifah, N., & Ilmi Hatta, M. (2023). Pengaruh Problematic Internet Use Terhadap Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science, 3*(2), 1050–1057. <https://doi.org/10.29313/bcpsps.v3i2.9493>
- Opakunle, T., Aloba, O., Opakunle, O., & Eegunranti, B. (2020). Problematic Internet Use Questionnaire-Short Form-6 (PIUQ-SF-6): Dimensionality, validity, reliability, measurement invariance and mean differences across genders and age categories among Nigerian adolescents. *International Journal of Mental Health, 49*(3), 229–246. <https://doi.org/10.1080/00207411.2020.1776457>
- Thatcher, A., & Goolam, S. (2005). Development and psychometric properties of the problematic Internet use questionnaire. *South African Journal of Psychology, 35*(4), 793–809. <https://doi.org/10.1177/008124630503500410>
- Urbina, S. (2004). *Essentials of Psychological Testing*. John Willey & Sons, Inc.
- Young, K. S. (1999). Internet addiction: evaluation and treatment. *Bmj, 319*(Suppl S4), 9910351. <https://doi.org/10.1136/sbmj.9910351>
- Naskah masuk:
Naskah diterima:

LAMPIRAN 1

Hasil Terjemahan *Problematic Internet Use Questionnaire* (PIUQ)

Original Version		Indonesian Version	
<i>Problematic Internet Use Questionnaire</i> (PIUQ)		<i>Problematic Internet Use Questionnaire</i> (PIUQ) Indonesian Version	
1.	How often do you fantasize about the internet, or think about what it would be like to be online when you are not on the Internet?	1.	Seberapa sering Anda membayangkan tentang Internet atau memikirkan bagaimana rasanya <i>online</i> ketika Anda sedang tidak menggunakan Internet?
2.	How often do you neglect household chores to spend more time online?	2.	Seberapa sering Anda mengabaikan pekerjaan rumah untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk <i>online</i> ?
3.	How often do you feel that you should decrease the amount of time spend online?	3.	Seberapa sering Anda merasa seharusnya Anda mengurangi waktu yang Anda habiskan untuk <i>online</i> ?
4.	How often do you daydream about the Internet?	4.	Seberapa sering Anda melamunkan tentang internet?
5.	How often do you spend time online when you'd rather sleep?	5.	Seberapa sering Anda menghabiskan waktu untuk <i>online</i> disaat Anda seharusnya tidur?
6.	How often does it happen to you that you wish to decrease the amount of time spent online but you do not succeed?	6.	Seberapa sering Anda berharap untuk mengurangi jumlah waktu untuk <i>online</i> tapi tidak berhasil?
7.	How often do you feel tense, irritated, or stressed if you cannot use the Internet for as long as you want to?	7.	Seberapa sering Anda merasa tegang, jengkel atau tertekan jika Anda tidak bisa menggunakan Internet selama yang Anda inginkan?
8.	How often do you choose the Internet rather than being with your partner?	8.	Seberapa sering Anda memilih <i>online</i> dibanding bersama dengan pasangan Anda?
9.	How often do you try to conceal the amount of time spent online?	9.	Seberapa sering Anda mencoba menyembunyikan jumlah waktu yang Anda habiskan untuk <i>online</i> ?
10.	How often do you feel tense, irritated, or stressed if you cannot use the Internet for several days?	10.	Seberapa sering Anda merasa tegang, jengkel atau tertekan ketika Anda tidak bisa menggunakan internet selama beberapa hari?
11.	How often does the use of Internet impair your work or your efficacy?	11.	Seberapa sering penggunaan Internet mengganggu pekerjaan atau penyelesaian aktivitas Anda?
12.	How often do you feel that your Internet usage causes problems for you?	12.	Seberapa sering Anda merasa bahwa penggunaan internet menyebabkan berbagai masalah pada Anda?

13.	How often does it happen to you that you feel depressed, moody, or nervous when you are not on the Internet and these feelings stop once you are back online?	13.	Seberapa sering Anda merasa depresi, murung atau gugup ketika Anda tidak menggunakan internet dan perasaan ini berhenti ketika Anda kembali <i>online</i> ?
14.	How often do people in your life complain about spending too much time online?	14.	Seberapa sering orang-orang di sekitar Anda mengeluhkan tentang banyaknya waktu yang Anda habiskan untuk <i>online</i> ?
15.	How often do you realize saying when you are online, “just a couple of more minutes and I will stop”?	15.	Seberapa sering Anda menyadari ketika Anda online, Anda berkata “Saya akan berhenti beberapa menit lagi”?
16.	How often do you dream about the Internet?	16.	Seberapa sering Anda bermimpi tentang Internet?
17.	How often do you choose the Internet rather than going out with somebody to have some fun?	17.	Seberapa sering Anda memilih Internet daripada pergi bersenang-senang dengan orang lain?
18.	How often do you think that you should ask for help in relation to your Internet use?	18.	Seberapa sering Anda berpikir bahwa Anda seharusnya mencari pertolongan dalam hal penggunaan Internet Anda?

LAMPIRAN 2

Factor loadings tiap dimensi

Dimensi	Item	Factor Loadings
<i>Obsession</i>	1	0.610
	4	0.698
	7	0.611
	10	0.632
	13	0.571
	16	0.714
<i>Neglect</i>	2	0.592
	5	0.472
	8	0.407
	11	0.477
	14	0.635
	17	0.520
<i>Control Disorder</i>	3	0.477
	6	0.645
	9	0.609
	12	0.591
	15	0.572
	18	0.551